



Peran Serta Masyarakat Dalam Mencegah Remaja Mengonsumsi Narkotika

Amrizal Siagian

Universitas Pamulang

amrizalsiagian@yahoo.com

Kata kunci:	Abstrak
Peran masyarakat, remaja, narkotika	Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dengan tema “Peran Serta Masyarakat Dalam Mencegah Remaja Mengonsumsi Narkotika (Strategi Dini Masyarakat Mencegah Penyalahgunaan Narkotika di Dusun Karang Jaya, Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang)” dilakukan di di desa Tanjung Pakis, Pakis Jaya, Karawang”. Tujuannya adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya kepada remaja dan peserta didik akan bahaya narkotika dan akibat hukumnya. Karena di lokasi itu peredaran narkotika sangat marak dan mengancam masa depan kehidupan para remaja dengan menggunakan modus operandi yang unik yang didatangkan dari luar wilayah Karawang melalui jalur laut. Kegiatan PkM dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan berupa gambar-gambar tentang jenis-jenis narkotika dan dampak bahayanya kepada orang yang mengkonsumsinya baik terhadap kesehatan dan juga dampak hukumnya. Penyuluhan akan bahaya narkotika kepada remaja perlu dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan peran masyarakat guna menjaga generasi bangsa Indonesia agar terhindar menjadi korban penyalahgunaan narkotika yang dapat merusak mereka.

Pendahuluan

Saat ini peredaran narkotika dengan sasaran potensial generasi muda sudah menjangkau berbagai penjuru daerah dan merata di seluruh strata sosial masyarakat. Narkotika telah menjadi permasalahan nasional dan global dan kejahatannya sudah melampaui lintas negara (*transnational crime*). Aparat hukum di banyak negara beranggapan, untuk memberantas peredaran Narkotika sangatlah sulit. Salah satu penyebab utamanya adalah karena peredaran narkoba dijalankan oleh kejahatan terorganisir (*organized crime*) yang melibatkan organisasi-organisasi kejahatan (*crime organizations*) yang telah mendunia.¹

¹ Nitibaskara, Ronny. Rahman, *Ketika Kejahatan Berdaulat Sebuah Pendekatan Kriminologi, Hukum dan Sosiologi*, Jakarta, Peradaban, 2001.

Kejahatan lintas negara ini telah mengancam eksistensi ketahanan dan keamanan semua bangsa. Patut diduga bahwa kejahatan narkoba (peredaran narkoba) telah didanai oleh kejahatan terorganisir yang bersifat internasional dengan dukungan dana besar, sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan teknologi yang sangat maju. Bisnis Narkoba yang menjanjikan keuntungan besar itu telah menyeret semua bangsa ke dalam berbagai persoalan politik, sosial, ekonomi dan hankam yang berpotensi menghambat laju pembangunan bangsa.²

Kerugian karena narkoba menunjukkan tentang dampak sosial dan ekonomi perdagangan dan penyalahgunaan narkoba sangat mengkhawatirkan dunia. Di Amerika Serikat kerugian biaya ekonomi dan sosial akibat narkoba mencapai \$181 milyar. Sedangkan di Canada \$8,2 milyar pada tahun 2002. Di Australia kerugian mencapai sekitar \$8,190 juta pada tahun 2004/2005. Perbandingan kerugian biaya narkoba terhadap *gross domestic product* (GDP) di Amerika Serikat sebesar 1,7%, Canada 0,98%, Australia 0,88% dan Perancis 0,16%. Di Indonesia, kerugian diperkirakan Rp.23,6 trilyun atau \$2,6 milyar pada tahun 2004. Di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir penyalahgunaan narkoba meningkat pesat, baik dari jumlah sitaan barang bukti maupun jumlah tersangka. Hasil sitaan barang bukti, misalkan ekstasi meningkat dari 90.523 butir (2001) menjadi 1,3 juta butir (2006), Sabu dari 48,8 kg (2001) menjadi 1.241,2 kg (2006). Jumlah tersangka meningkat dari 4.924 orang tahun 2001 menjadi 31.635 orang tahun 2006. Angka-angka yang dilaporkan ini hanya puncak gunung es dari masalah narkoba yang jauh lebih besar.³

Permasalahan dan peredaran narkoba telah sampai pada titik yang mengkhawatirkan. Disebut mengkhawatirkan karena penyalahguna narkoba telah merambah luas baik di lingkungan pendidikan (termasuk kampus), lingkungan kerja, pelajar, mahasiswa dan lingkungan pemukiman di pedesaan maupun di perkotaan. Dengan jumlah penyalahguna Narkoba mencapai 2,3 juta jiwa atau setara dengan 1,5 persen populasi penduduk Indonesia.

Sementara itu, daerah tertinggi sebagai pengguna narkoba adalah kota Jakarta dan daerah penyangganya dengan jumlah pengguna mencapai 280 ribu jiwa. Salah satu penyebab tingginya pengguna narkoba disebabkan karena masih kurangnya pengawasan dari berbagai pihak, pihak kampus misalnya. Sedangkan prevalensi penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar dan mahasiswa mencapai 4,7 persen dari jumlah pelajar dan mahasiswa atau sekitar 921.695 orang. Dari jumlah tersebut, 61 persen di antaranya menggunakan narkoba jenis *analgesic* dan 39 persen jenis ganja, *amphetamine*, ekstasi dan jenis narkoba lainnya.⁴ Jika melihat dari bilangan jumlah, penyalahgunaan narkoba, setiap saat menunjukkan grafik meningkat. Sebab penyalahgunaan narkoba itu sendiri bagaikan gunung es (*ice berg*) artinya yang kelihatan di permukaan lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak kelihatan yaitu ada jumlah angka gelap (*dark number*) dengan perkiraan bahwa angka sebenarnya dapat mencapai jumlah sepuluh kali lipat dari angka resmi. Dengan kata lain, jika ditemukan ada satu orang yang mengkonsumsi narkoba artinya ada sepuluh orang lagi yang tidak terdata resmi.⁵

Terkait daerah penyebaran narkoba, hampir semua daerah di Indonesia, termasuk wilayah-wilayah kabupaten Karawang, Jawa Barat, khususnya di desa dan dusun, dan tidak terkecuali desa Tanjung Pakis, kecamatan Pakis Jaya, kabupaten Karawang adalah bagian dari target distribusi narkoba atau setidaknya sebagai jalur penyeludupan. Modus operandinya, karena wilayah Tanjung Pakis adalah pesisir, para pelaku menitipkan narkoba melalui perahu-perahu nelayan, seperti jenis sabu-sabu, ganja, dan eksimer. biasa diselundupkan ke wilayah

²Laporan BNN dan PPK UI, Studi Biaya Ekonomi dan Sosial Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia, Disampaikan pada Seminar sehari "Penyediaan Informasi Terkini, 2005

³ Laporan Survei Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia: Studi Kerugian Ekonomi dan Sosial Akibat Narkoba, BNN & Pusat Penelitian Kesehatan UI, 2008, h, 7

⁴ <http://www.komisikepolisianindonesia.com/main.php?page=artikel&id=3522>. Diunduh tanggal 14-02-2012

⁵ Dadang Hawari, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA*, FKUI, Jakarta, 2002, h, 1

pesisir. Pada bulan Maret, tahun 2023 lalu, di wilayah hukum Polres Karawang, Timsus Sanggabuana Polres Karawang menangkap 16 orang pelaku yang terlibat dalam 13 kasus jaringan narkoba, meliputi Rengasdengklok, Kotabaru, Purwasari, Lemahabang Karawang. Dan dari tangan para pelaku ditemukan barang bukti tembakau sintetis jenis Gorilla sebanyak 58,00 gram, narkoba jenis sabu seberat 32,12 gram, dan obat-obat sebanyak 21,440 butir.⁶ Bentuk peredaran jenis-jenis narkoba itu dilakukan dengan modus operandi yang unik, yaitu pelaku membeli secara online kepada pemilik akun isntagram @phoenix99.id. kemudian dikemas ulang dan diedarkan menggunakan merk *Cap Gajah* kepada para konsumen melalui akun Instagram @company_ yang merupakan akun pelaku. Sementara model narkoba jenis sabu, para pelaku mengedarkannya dengan cara *system tempel* yaitu diletakkan disuatu tempat yang berlokasi sepi oleh pelaku atau saling bertemu (disebut, adu Banteng) antara konsumen dengan pelaku dan ada juga dilakukan dengan menggunakan jasa pengiriman paket. Dan jenis-jenis narkoba itu didapat dari wilayah Jakarta.

Jaringan peredaran narkoba di wilayah Karawang, pada umumnya diedarkan melalui jalur laut. Sebagaimana yang diungkapkan Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang bahwa Karawang sebagai daerah pesisir sangat rawan penyebaran narkoba, hampir delapan puluh persen penyebaran narkoba melalui jalur laut yang meliputi Kecamatan Pakisjaya, Cilamaya, Tempuran dan Ciparage. Dan narkoba dipasok wilayah Subang dan Bekasi.⁷

Kondisi ini sangat mengkhawatirkan masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah desa Tanjung Pakis, kecamatan Pakis Jaya, kabupaten Karawang. Oleh karena itulah, jika tidak segera ditangani dan ditanggulangi secara baik dan holistik (terpadu). Yaitu terintegrasi melalui program promotif (pembinaan), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), rehabilitatif (pemulihan), dan represif (penindakan). Salah satu upaya yang terjangkau dilakukan oleh masyarakat dan para akademisi adalah melakukan pencegahan bahaya narkoba. Oleh sebab itu pengabdian masyarakat ini hadir menawarkan program pemberdayaan masyarakat.

Metodologi, Sasaran dan Tujuan Kegiatan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah:

a. Metodologi

1. Menyampaikan informasi kegiatan penyuluhan hukum dan dampak negatif mengkonsumsi narkoba bagi Masyarakat khususnya bagi remaja dan peserta didik.
2. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan melibatkan semua unsur masyarakat, terutama para remaja dan peserta didik.
3. Kegiatan dihadiri oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, anggota Bhabinkamtibmas.
4. Kegiatan dilakukan dengan membagikan bingkisan berupa alat tulis, buku, tas sekolah.

⁶ <https://tribratanewskarawang.com/2023/03/24/kapolres-karawang-pimpin-pengungkapan-kasus-peredaran-narkoba-selama-bulan-maret-2023/>

⁷ <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5733283/bnn-karawang-sebut-80-persen-narkoba-masuk-lewat-jalur-laut>

b. Sasaran

1. Lembaga pendidikan atau masyarakat usia Sekolah. Sebab sekolah adalah tempat pendidikan semua anak bangsa yang berusaha untuk mengubah kondisi keteringgalan dan kebodohan dan dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa guna menghadapi globalisasi di segala bidang. Karena sekolah dianggap baik usia PAUD, TPA, SD atau setingkatnya akan mampu mendorong dan memotivasi anak didiknya agar mampu memiliki cita-cita dan menatap masa depan yang lebih cerah lagi. Namun, di samping itu, anak didik se usia Sekolah Dasar tadi, akan rentan juga terhadap gangguan dan ancaman lingkungannya jika tidak dibina sejak dini untuk lebih mengerti terhadap ancaman yang akan menjerumuskan dirinya. Karena usia anak didik SD secara psikologis masih mencari jati dirinya, mencari model atau figur yang mapan buat modelnya, namun acapkali lupa akan hal yang akan menjerumuskan dirinya oleh sebab kekuang pengetahuannya. Maka dari itu, lembaga pendidikan seperti SD, PAUD, TPA, MTs, dan SMP, khususnya sekolah-sekolah di desa Tanjung Pakis, kecamatan Pakis Jaya, kabupaten Karawang menjadi sasaran Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD) Unpam dan sekaligus sebagai upaya penyuluhan tentang bahaya narkoba terhadap anak-anak didik sekolah di sana.
2. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen (PpMD) berbasis edukatif entrepener tang bermitra dengan interdisiplin dan merupakan salah satu bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kelompok dosen dari berbagai disiplin ilmu anatara lain, kriminologi, hukum, dan pendidikan. Sementara sasaran program pengabdian masyarakat kelompok dosen berbasis edukatif mitra (khususnya mitra penyuluhan) adalah pemberdayaan masyarakat anak didik berupa penguatan strategi komunikasi orang tua atas pencegahan bahaya narkoba terhadap kelompok remaja (anak sekolah).

c. Tujuan

Kemajuan suatu bangsa, utamanya dunia pendidikannya, khususnya tingkat SD, Ibtidaiyah, TPA, MTs dan SMP tergantung pada kualitas pendidikan peserta didiknya. Sebab, pendidikan adalah ciri atau indikator bahwa bangsa itu adalah bangsa yang berkualitas, mampu bersaing dan berkarakter teguh dan tangguh. Oleh karena itu, anak didik haruslah dibina secara baik dan benar serta dijaga dari berbagai ancaman yang menjadikan dirinya sebagai target dan calon korban oleh pelaku kejahatan narkoba.

Melihat dari karakter kejahatan narkoba, jaringan jenis kejahatan yang satu ini tidak melihat usia korban. Artinya, semuanya akan menjadi target kejahatannya, termasuk anak-anak didik pada tingkat SMP. Jika lah anak didik SMP ini termasuk menjadi target pelaku narkoba, apakah dibiarkan sampai anak didik tadi habis dan menjadi "monster" karena narkoba. Pertanyaannya, apa upaya kita, termasuk dosen, guru, orang tua, murid-murid dan masyarakat secara umum.

Dan dengan adanya penyuluhan narkoba ini, meskipun ruang lingkupnya relatif kecil dan terbatas, setidaknya upaya ini mampu berkontribusi bagi masyarakat, utamanya pesrta didik, atau menginspirasi masyarakat untuk selalu menjaga diri dan keluarga, serta lingkungan disekitar kita dari target kejahatan, khususnya kejahatan narkoba.

d. Manfaat Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Secara pokok pengabdian kepada masyarakat oleh dosen (PpMD) ini adalah menjawab pertanyaan pengabdian tentang faktor-faktor apa saja kekuatan dan kelemahan yang mendorong kenapa penyalahgunaan dan distribusi narkoba ditemukan di Dusun Karang

Jaya, Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang. Oleh karenanya tujuan dan manfaat substansial PpMD ini sangat berkaitan erat dengan pertanyaan di atas, yaitu:

- 1) Memberikan masukan kepada masyarakat desa yang ada di Dusun Karang Jaya, Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang, khususnya bagi orang tua, peserta didik tentang permasalahan dan dampak negatif narkoba yang sebenarnya.
- 2) Menemukan faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya penyalahgunaan narkoba di Dusun Karang Jaya, Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang Sawanangan.
- 3) Jika telah diketahui faktor-faktornya, tujuan lain PpMD ini adalah berusaha mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi tingkat penyalahgunaan narkoba pada masyarakat.
- 4) Memberikan kontribusi bagi dunia akademis, khususnya ilmu-ilmu sosial (seperti ilmu hukum, ilmu kriminologi, ilmu paedagogi) yakni memberikan pemahaman mengenai permasalahan penyalahgunaan narkoba di tengah-tengah masyarakat di Dusun Karang Jaya, Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang.
- 5) Hasil pengembangan dan pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi masukan baik bagi orang tua, pelajar, mahasiswa, maupun berbagai pihak-pihak pendidik atau sekolah dan masyarakat di sekitar Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang agar tetap mendukung program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) agar ikut berperan aktif terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba.

Hasil Diskusi dan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Peran Serta Masyarakat Dalam Mencegah Remaja Mengonsumsi Narkoba (Strategi Dini Masyarakat Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Dusun Karang Jaya, Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang)".

a. Hasil Diskusi

Adapun hasil diskusi yang dilakukan Tim Dosen, Panitia dan Masyarakat pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tim Dosen PkM melakukan penyuluhan tentang dampak bahaya narkoba terhadap kesehatan tubuh termasuk orang tua, tokoh masyarakat, anak sekolah terutama
2. Tim Dosen PkM mendorong, orang tua, guru dan anak didik untuk selalu memahami aturan hukum terkait narkoba.
3. Membantu menyusun program-program dan strategi-strategi untuk mencegah anak didik tidak terlibat dan tertarik dengan narkoba.
4. Pelatihan terhadap orang tua dan siswa dalam menghadapi pelaku narkoba yang memerlukan bantuan dan pendampingan, baik menurut hukum, bimbingan konsultasi, maupun melewati tahapan medis.
5. Mendorong orang tua dan para siswa melakukan kelompok sadar narkoba di desa Tanjung Pakis, kecamatan Pakis Jaya, kabupaten Karawang khususnya di lingkungan sekolah. Agar sadar hukum, dan sadar kesehatan akan bahaya narkoba bagi kehidupan seseorang dan dampaknya bagi keluarga.
6. Tim Dosen PkM Menyiapkan tenaga-tenaga voluntir dan tenaga Trainer of Training.
7. Menggugah kesadaran warga untuk membantu keluarga atau individu yang memerlukan pendampingan dan bukan menjauhinya.

8. Tim Dosen PkM membuka pusat konsultasi kesehatan untuk mendapatkan informasi yang jelas akan bahaya dan dampak narkoba.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan pada hari Minggu sd hari Selasa. 28 s/d 30 Januari. Dan kegiatan dimulai pada waktu pukul 08.00-16.00 Wib. Sementara tempat kegiatan PkM dilaksanakan di Dusun Karang Jaya, Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang. Adapun susunan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

1. Pada hari pertama, Tim Dosen dan Panitia Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berkumpul dan Persiapan berangkat Di Dusun Karang Jaya, Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang Upacara penyambutan. Dan dilanjutkan dengan kegiatan di Masyarakat dan Memperkenalkan tentang jenis-jenis narkoba dan dampak kesehatannya. Dan menjelaskan tentang konsekuensi hukum UU narkoba di TPA Mishbahuz Dzulam
2. Hari kedua, Tim Dosen dan Panitia. Melakukan Pelatihan terhadap guru, orang tua dalam menghadapi pelaku narkoba yang memerlukan bantuan dan pendampingan, baik menurut hukum dan medis. Dan melakukan bimbingan konseling, hukum dan konsultasi korban narkoba. Kemudian menyampaikan dan menjelaskan dampak negatif narkoba dan tingkah laku jahat di mushalla Nurul Hidayah.
3. Hari ketiga, Tim Dosen PkM dan Panitia melakukan kegiatan dan persiapan berangkat ke PAUD Mutiara Pakis dan mendorong kelompok sadar pendidikan dan sadar narkoba di lingkungan PAUD. Dan kegiatan selesai.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Peran Serta Masyarakat Dalam Mencegah Remaja Mengonsumsi Narkoba Strategi Dini Masyarakat Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Dusun Karang Jaya, Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang" disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan PkM dengan tema "Peran Serta Masyarakat Dalam Mencegah Remaja Mengonsumsi Narkoba (Strategi Dini Masyarakat Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Dusun Karang Jaya, Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang)", diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas terkait dengan bahaya mengonsumsi narkoba dan akibat hukumnya berjalan dengan lancar.
2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan Panitia disambut dengan antusias oleh Masyarakat Tanjung Pakis. Indikasi itu terlihat dari kehadiran Masyarakat dan ragamnya pertanyaan dari Masyarakat seputar tentang bahaya dan akibat hukum narkoba.
3. Penyuluhan seputar bahaya narkoba dan akibat hukumnya menambah pemahaman dan pengetahuan Masyarakat disekitar Tanjung Pakis, Pakis Jaya, Karawang.

Dari kesimpulan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan bentuk penyuluhan “Mencegah Remaja Mengonsumsi Narkotika Strategi Dini Masyarakat Mencegah Penyalahgunaan Narkotika” hendaknya dilakukan secara berkesinambungan serta ditindaklanjuti oleh para stakeholder setempat guna menjaga generas muda khususnya peserta didik dan remaja terhindar dari bahaya narkotika. Selain itu, hendaknya penyuluhan tentang bahaya narkotika ini, idealnya dilakukan secara berkala dan melibatkan mara civitas akademika, seperti mahasiswa fakultas hukum, mahasiswa kedokteran, mahasiswa kesehatan Masyarakat dan lainnya.

b. Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat seperti penyuluhan bahaya narkotika dan akibat hukumnya hendaknya dilakukan secara berkesinambungan oleh semua pihak baik dari stakeholder setempat maupun dari kalangan civitas akademika di berbagai wilayah mengingat masifnya peredaran narkotika dikalangan generasi penerus guna dapat mencegahnya sejak dini dengan harapan terjaganya kuawiltas generasi emas bangsa Indonesia.

A. DAFTAR PUSTAKA

Dadang Hawari, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA*, FKUI, Jakarta, 2002.

Nitibaskara, Ronny. Rahman, *Ketika Kejahatan Berdaulat Sebuah Pendekatan Kriminologi, Hukum dan Sosiologi*, Jakarta, Peradaban, 2001.

Laporan BNN dan PPK UI, *Studi Biaya Ekonomi dan Sosial Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*, Disampaikan pada Seminar sehari “Penyediaan Informasi Terkini, 2005

Laporan Survei Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia: *Studi Kerugian Ekonomi dan Sosial Akibat Narkoba*, BNN & Pusat Penelitian Kesehatan UI, 2008.

<http://www.komisikepolisianindonesia.com/main.php?page=artikle&id=3522>.

<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5733283/bnn-karawang-sebut-80-persen-narkoba-masuk-lewat-jalur-laut>

<https://tribratanewskarawang.com/2023/03/24/kapolres-karawang-pimpin-pengungkapan-kasus-peredaran-narkotika-selama-bulan-maret-2023/>